SKRIPSI

KEHIDUPAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA CINTA MANIS BARU KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN

MUHAMMAD RIZKAL
07021281419163

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

SKRIPSI

KEHIDUPAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA CINTA MANIS BARU KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

MUHAMMAD RIZKAL
07021281419163

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

KEHIDUPAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA CINTA MANIS BARU KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Oleh:
MUHAMMAD RIZKAL
07021281419163

Indralaya, 22 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zulfikri Suleman, MA	Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 195907201985031002	NIP. 196010021992032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Kehidupan Antarumat Beragama Di Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 12 Desember 2019

Indralaya, 22 Januari 2019

Ketua:

1. Dr. Zulfikri Suleman, MA
   NIP. 195907201985031002

Anggota:

1. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
   NIP. 198209112006042001
2. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
   NIP. 197506032000032001
3. Mery Yanti, S.Sos., M.A
   NIP. 197705042000122001

Mengetahui:
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19631106 1990031001

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19750603 2000032001

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Palembang-Prabumulih Km. 32 Indralaya (OI) Telp. (0711) 580572
Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Rizkal
Nim	: 07021281419163
Jurusan	: Sosiologi
Konsentrasi	: Pemberdayaan Masyarakat (PM)
Judul Skripsi	: Kehidupan Antar Umat Beragama Di Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.
No Hp	: 0895406384800

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiatrisme). Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 13 Maret 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
95AFF481819906
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Rizkal

07021281419163

KATA PENGHANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga diberi segala kemudahan dalam penulisan skripsi yang berjudul "**Kehidupan Antar Umat Beragama Di Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan".** Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Proses penulisan skripsi ini tidak bisa selesai tanpa ada bantuan dan kerja sama dari begitu banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan baik ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos.,M.Si selaku ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos, selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan kritik maupun saran selama proses bimbingan berlangsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya untuk mengajarkan penulisan skripsi yang baik dan benar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan arahan dan masukan yang terbaik selama penulis menyelesaikan kuliah di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.

7. Bapak dan Ibu dosen FISIP khususnya jurusan Sosiologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
8. Staff karyawan FISIP yang telah membantu dalam pengurusan surat-surat kelengkapan selama menjalani kuliah maupun proses penyusunan skripsi.
9. Terima kasih kepada Kepala Desa Cinta Manis Baru berserta jajarannya yang telah membantu dan meluangkan waktunya selama proses penelitian berlangsung.
10. Kepada keluarga ku, bapakku Agus Merdiansyah dan Ibu Dewi Rochmah, kemudian adikku Reza Aulia tercinta, terima kasih atas segala dukungan yang telah kalian berikan baik secara moril maupun materil. Dan kesabaran dalam menunggu penulis untuk menyelesaikan pendidikan di FISIP Universitas Sriwijaya.
11. Kepada keluarga angkatku selama di Desa Cinta Manis, bapak Sarnito dan Ibu Nursiah, Julius, Tyak, Ilham,Fauzi terima kasih sebanyak-banyaknya karena sudah mau menerima dan memberikan tempat dan sudah dianggap seperti anak sendiri semoga kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT .
12. Sahabat-sahabat terbaikku, Dimas, Abi, Bimo, Sigit, Nggai.Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik, kalian juga tetap semangat dan kekuatan dalam menjalani tahap-tahapan selanjutnya.
13. Teman- teman Sosiologi 2014 Lian, Febri, Anto, Romli, Yandre, Aceng, Kuswati, Bunga, dan seluru teman seperjuangan Sosiologi 2014, baik yang sedang berjuang dengan skripsinya maupun yang telah lulus tetap semangat.
14. Teman-teman KKN Ke 88 di Desa Cinta Manis Baru, Faisal, Novaldi, Bagus, Edi, Debby, Yuyuk, Sundari, Sarah, terima kasih untuk 40 hari yang penuh drama suka maupun duka tetap bersama.

Semoga amal Bapak/Ibu, Saudara, Teman-teman akan senantiasa mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih

jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat, terima kasih.

Palembang, 22 Oktober 2018
Penulis

Muhammad Rizkal
07021281419163

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang gambaran " Kehidupan Antar Umat Beragama Di Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan" dan pandangan dari masing-masing penganut agama terhadap keberadaan penganut agama lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik dengan memberikan penjelasan mengenai sikap toleransi terhadap keberagaman serta pandangan terhadap keberagaman tersebut. Penelitian ini menggunakan konsep Model Etnografi Menurut, Spradley yang menjelaskan bahwa peneliti harus beradaptasi dan tinggal bersama dengan masyarakat yang diteliti. Fokus penelitian ini yaitu pola-pola yang tercermin dalam sikap dan prilaku masyarakat di Desa Cinta Manis Baru. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi langsung pada lokasi penelitian serta melakukan wawancara mendalam pada dua belas informan yaitu yang terdiri dari dua belas informan. Sepuluh informan kunci terdiri dari dua informan yang beragama Islam, dua dari agama Hindu, tiga dari agama Kristen protestan. Tiga dari agama Kristen Katolik kemudian dua informan pendukung yaitu kepala desa dan salah satu anggota kepolisian yang bertugas di Desa Cinta Manis Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukan bahwa benar di Desa Cinta Manis Baru beraneka ragam budaya adat dan agama, walaupun memiliki banyak perbedaan seperti suku, adat, budaya dan agama itu sendiri, akan tetapi masyarakat disana bisa hidup rukun, saling memiliki rasa toleransi dan saling bisa menghargai satu sama lainnya. Dengan menggunakan konsep etnografi dan melalui tahapan wawancara dari spradley yaitu Apprehension, Exploration, Cooperation, dan Participation. Melalui tahapan tersebut maka peneliti dapat mengambarkan kehidupan antar umat beragama di Desa Cinta Manis Baru ini.

Kata Kunci : Agama, Kehidupan Antar Umat Beragama, Toleransi.

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Zulfikri Suleman, MA	Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 195907201985031002	NIP. 196010021992032001

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This research is to analyze about description "life humans between people religius in the village of Cinta Manis Baru sub-district Air Kumbang districtsBanyuasin South Sumatera" and the views of humans religius the existence of followers of other religions. The method used in this study is a qualitative research method that systematically describes facts and characteristics by providing an explanation of tolerance for diversity and a view of diversity. This study uses the concept of the Ethnographic Model According to Spradley, which explains that researchers must adapt and live with the community under study. The focus of this research is the patterns that are reflected in people's attitudes and behavior in Cinta Manis Baru village. Data collection was obtained through direct observation at the location of the study and conducted in-depth interviews with twelve informants, consisting of twelve informants. Ten key informants consisted of two informants who were Muslim, two from Hinduism, three from Protestant Christianity. Three from Catholic Christianity, then two supporting informants namely the village head and one of the police officers who served in the village of Cinta Manis Baru. The results of this study indicate that truly in Cinta Manis Baru village there are a variety of indigenous and religious cultures, although there are many differences but people can live in harmony, have mutual feelings, and can find each other. By using ethnographic concepts and through the stages of interviews from Spradley namely Apprehension, Exploration, Cooperation, and Participation. Through these stages, the researcher can describe the life between religious people in the Cinta Manis Baru Village.

Key word : Religion, Inter-Religious Life, Tolerance.

Certify

Advisor I

Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

Advisor II

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992031001

Chairman of Sociology Departement
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan ii
Halaman Persetujuan.....iii
Surat Pernyataan iv
Kata Pengantar v
Ringkasan vi
Sumarry vii
Daftar Isi.....viii
Daftar Tabel ix
Daftar Lampiran.....
x
Daftar Bagan xi

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah
.....
1
1.2 Rumusan Masalah
.....
10
1.3 Tujuan
.....
11
1.3.1 Tujuan Umum
.....
11
1.3.2 Tujuan Khusus
.....
11
1.4 Manfaat Penelitian
.....
11
1.4.1 Manfaat Teoritik
.....
12

1.4.2 Manfaat Praktis
.....
12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN
2.1 Penelitian Terdahulu
.....
13
2.2 Kerangka Pemikiran
.....
18
2.2.1 Tinjauan Tentang Agama
.....
19
2.2.2 Konsep Masyarakat Menurut Durkheim
.....
21
2.2.3 Kerukunan Antar Umat Beragama
.....
22
2.2.4 Toleransi Menurut Perspektif Agama
.....
27
2.2.5 Prinsip Toleransi Antar Umat Beragama
.....
30
2.2.6 Disharmonisasi Antar Umat Beragama
.....
32
2.2.7 Konsep Model Etnografi
.....
33

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian
44
3.2 Lokasi Penelitian
48
3.3 Strategi Penelitian
48

3.4 Fokus Penelitian
48
3.5 Jenis dan Sumber Data
49
3.6 Penetuan Informan
49
3.7 Peranan Penelitian
50
3.8 Unit Analisis
50
3.9 Teknik Pengumpulan Data
51
3.10 Teknik Keabsahan Data
53
3.11 Teknik Analisis Data
54
3.12 Sistematika Penulisan
54
3.13 Jadwal Penelitian
55
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuasin
56 .....
4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah
57
4.2. Gambaran Umum Desa Cinta Manis Baru
58
4.2.1 Letak dan Kondisi Geografis
58
4.2.2 Jumlah Penduduk Desa Cinta Manis Baru
59
4.3 Potensi Desa
62
4.4 Topografi dan Geografi
62
4.5 Perhubungan dan Komunikasi
62
4.6 Keadaan Iklim
62
4.7 Kependudukan
63

4.8 Pola Hidup Masyarakat
63
4.9 Mata Pencaharian dan Pendapatan
63
4.10 Agama dan Tradisi
64
4.11 Pendidikan
64
4.12 Kesehatan
65
4.13 Sarana Ibadah
65
4.14 Pemerintahan
65
4.15 Deskripsi Informan
71

BAB V PEMBAHASAN
5.1 Kehidupan Antarumat Beragama
72
5.1.1 Gambaran Kehidupan Antarumat Beragama
.....
73
5.1.2 Wujud Kehidupan Antarumat Beragama
.....
77
5.1.3 Nilai-Nilai Kehidupan Antar Umat Beragama
.....
81
5.2 Pandangan Satu Agama Dengan Agama Lainnya
84
5.2.1 Tujuan dan Manfaat Hidup Antar Umat Beragama
.....
89
5.2.2 Hal yang Perlu Dilakukan Untuk Menjaga Hubungan Harmonis Antarumat Beragama
.....
91.....

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan 97
6.2 Saran 98

DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN .....

DAFTAR BAGAN

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto-Foto Penelitian .....
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....
Lampiran 3. Transkrip wawancara .....
Lampiran 4. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi .....
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian .....
Lampiran 6. Kartu Bimbingan konsultasi Skripsi .....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beraneka ragam, dilihat dengan banyaknya etnis, suku, agama, bahasa, budaya, dan adat-istiadat. Mengenai persoalan agama, negara Indonesia bukanlah sebuah negara teokrasi, melainkan secara konstitusional bangsa yang mengharuskan warganya untuk memeluk satu dari agama-agama yang diakui keberadaannya, tercantum di dalam pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945. Negara memberi keluluasaan kepada penduduk untuk memilih salah satu agama yang telah ada di Indonesia yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Dengan ini secara langsung memaksa negara untuk terlibat dalam menata kehidupan beragama. Penetapan mengenai pasal 29 UUD 1945 begitu mempunyai arti yang besar bagi agama-agama dan para pemeluknya karena memberi penanggunan jawaban dan sarana keterlibatan umat di dalam mengisi dan memperkaya kehidupan berbangsa. Nilai kebenaran memiliki suatu arti kepada setiap pemeluk agama kemudian menjadikan panutan kepada setiap agama. Masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari didasari dengan adanya perbedaan akan tetapi hal itu bisa menjadikan mereka hidup secara rukun, memiliki nilai toleransi, saling menghargai dalam menjalankan kepercayaanya masing-masing. Seluruh agama pasti mengajarkan untuk menjauhi segala larangannya, menyembah tuhan yang mereka percayai kemudian menjalankan semua perintahnya (Undang-Undang Dasar 1945).

Desa Cinta Manis baru Kecamatan Air Kumbang merupakan suatu wilayah yang berada di provinsi Sumatera Selatan yang terdapat macam-macam penganut agama seperti Agama Islam, Hindu, Buddha, Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Berdasarkan data kependudukan Desa Cinta manis Baru pada tahun 2017, menurut Kepala Desa bapak Sawardi, Cinta Manis Baru memiliki luas wilayah 2.900 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.947 jiwa, yang atas penduduk laki-laki sebanyak 1.474 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.473

jiwa. Dengan komposisi penduduk mayoritas yang beragama Islam mencapai 90%, Kristen protestan dan Kristen katholik 6%, Hindu 2%.

Tabel 1.1
Jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Cinta Manis Baru

No	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	2.151
2.	Kristen Protestan & Khatolik	598
3.	Hindu	198
	Jumlah keseluruhan	2.947

(Sumber : Laporan tahunan Kecamatan Air Kumbang Desa Cinta Manis Baru 2017)

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat Desa Cinta Manis Baru saat ini tidak dihuni oleh satu penganut agama saja walaupun mayoritas adalah penganut agama Islam mereka bisa hidup berdampingan dan saling menghargai satu dengan yang lainnnya. Karena bagi mereka perbedaan tidak hanya berbicara pada perpecahan ataupun kekerasan yang mengatasnamakan agama. Awal perpecahan ialah kekerasan yang dilakukan umat manusia dan menjadikan suatu perselisihan internal maupun eksternal, tindakan yang sanagat membahayakan manusia. Dampaknya dapat berupa prasangka, kebekuan dan kekakuan. Semua agama menolak akan hal itu dan merujuk kepada prinsip-prinsip bertoleransi. Di negara kita, meskipun mayoritas bangsa kita beragama Islam, namun sikap toleransi tetap menjadi agenda utama. Pemerintah mencanangkan “tri kerukunan umat beragama”, merupakan kerukunan internal, pada kehidupan antar umat beragama dengan pemerintah. Tiap-tiap warga Negara, diharuskan memiliki/memeluk suatu agama dan harus sesuai keyakinan dan kepercayaan dari diri mereka sendiri. Terpenting tetap menjaga kerukunan umat beragama (Abdussami dkk, 116). Pada zaman sekarang kerukunan sebagai hal yang mutlak. Maksudnya, komunikasi dan hidup secara berdampingan antar pemeluk agama harus tetap dijaga demi kemajuan pemeluk-pemeluk agama itu sendiri. Masyarakat indonesia dikenal masyarakat plural dilihat dari kebudayaan dan kepercayaan. Jika, kerukunan didasari karena desakan dari ajaran agama maka mau tidak mau itu hanya sebagai sandiawara dan akan dihadapkan pada situasi lain.

Jadi itulah alasan umat manusia selalu dikaitkan dengan masalah hubungan antarumat tanpa batas, ketergantungan menjadikan manusia harus senantiasa membuka jalan untuk menghilangkan perselisihan dan perbedaan. Pada kenyataannya manusia tidak bisa hidup sendiri tetapi memerlukan proses sosialisasi dengan menjalankan hubungan antarumat beragama. Terutama mengenai toleransi antarumat beragama sangat diperlukan agar tidak terjadi konflik yang menyebabkan perpecahan antarumat beragama. Pada saat ini, perbedaan agama telah menjadi salah satu masalah besar yang patut untuk memperoleh perhatian serius, sampai dapat menimbulkan perpecahan suatu bangsa, terjadinya konflik sosial hingga timbulnya perang sipil di antara warga negara. Perbedaan di antara suatu bangsa yang majemuk, di satu sisi dapat memperkaya keanekaragaman bangsa itu sendiri, tapi di lain pihak dapat juga menimbulkan suatu jurang pemisah di antara mereka. Hal lain yang berpotensi memicu konflik adalah terletak pada watak agama yang ekspansif. Khususnya agama samawi Islam dan Kristen yang sama-sama mengklaim sebagai agama misi dan dakwah.

Proses penyebaran misi atau dakwah yang tidak memiliki rambu-rambu secara jelas, dapat menciptakan kecemasan dan kecemburuan kelompok agama lain dan pada gilirannya bisa melahirkan konflik. Hal ini dimaksud gesekan yang paling efektif untuk saling membenci dan menimbulkan fitnah antar umat beragama menurut Nashir. (1997:94) dalam bukunya *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, lima faktor menyebabkan konflik umat beragama dalam masyarakat, yaitu:

1. *Stratifikasi Sosial*. Lapisan sosial dalam kehidupan masyarakat seperti perbedaan tingkat/ status sosial dan ekonomi antar pemeluk agama maupun para pemimpin, yang antara lain menimbulkan kecemburuan sosial. Stratifikasi ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi faktor-faktor lainnya, karena bersifat kompleks dan struktural.

2. *Kepentingan ekonomi dan politik*. Tiap-tiap kelompok masyarakat memperebutkan sumber-sumber kehidupan politik dan ekonomi menjadikan kebutuhan sosial yang penting dalam memperebutkan aset kekuasaan politik, seperti menjadi anggota DPR, Gubernur, Bupati dan lainnya. Kepentingan ini

dipengaruhi oleh stratifikasi sosial dari masing-masing kelompok umat maupun para pemimpinnya.

3. *Penafsiran agama Perbedaan.* Penafsiran atau pemahaman agama yang antara lain melahirkan sikap fanatisme berlebihan terhadap mazhab atau paham agama secara berlebihan, baik inter maupun antar pemeluk agama yang berbeda, baik pada level umat awam maupun para pemimpinnya.

4. *Mobilisasi kegiatan dakwah.* Usaha mempertahankan dan memperluas jumlah jama'ah yang menjadi pengikut paham maupun gerakan dakwah yang dilakukan oleh setiap kelompok agama di lingkungan agama yang sama maupun terhadap orang yang berbeda agama, termasuk dalam melakukan mobilitas sosial kelompok terutama para elit pemimpinnya.

5. *Keyakinan agama*. Keyakinan terhadap kepercayaan yang mendasar dan dianggap mutlak yang menyangkut komitmen utama keberagamaan bersifat sakral dan fundamental bagi setiap pemeluk agama. (Nashir 1997: 94).

Di Indonesia terdapat wadah berkumpulnya wakil-wakil antar pemeluk agama yang saling berdialog membahas permasalahan-permasalahan mengenai agama yaitu Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). FKUB sebagaipenghubung antar agama melalui umat dan tokoh agamanya sehingga dapat membentuk kerukunan kemudian menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan tempat ibadah maupun hubungan-hubungan antar pemeluk agama itu sendiri.

Musyawarah merupakan cara Forum Kerukunan Umat Beragaman dalam menyelesaikan masalah sehingga bisa memuaskan semua pihak. Bukan dilakukan dengan menggunakan voting. kuncinya menjaga kerukunan, pembinaan kerukunan tidak dapat dilakukan sesaat tetapi harus rutin.Dengan FKUB inilah lapisan elit umat beragama berdialog. Interaksi antartokoh agama yang terjalin dengan baik dan intens sangat bepengaruh pada kerukunan umat beragama. Terlebih dengan adanya FKUB, pertemuan antar perwakilan tokoh agama ini berjalan dengan rutin, komunikasi berjalan rutin. Komunikasi antartokoh inilah yang kemudian dilanjutkan ke masing-masing umatnya. Dengan demikian komunikasi lintasagama lintas-adat terjadi dengan sendirinya, karena umumnya tokoh agama banyak pula yang menjadi tokoh adat. Jadi kalau pertemuan di satu

majelis agama, pasti juga melibatkan anggota yang berasal dari etnis yang berbeda, begitu juga kalau di majelis agama anggotanya ada yang dari etnis yang berbeda.

Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama dibagi menjadi dua bagian yaitu Tugas FKUB tingkat Provinsi dan tingkat Kabupaten/Kota.(FKUB.wordpress.com)

FKUB Tingkat Propinsi tugasnya adalah :

1. Pemuka agama dan tokoh masyarakat saling melakukan dialog
2. Ormas keagamaan dan masyarakat ditampung aspirasinya.
3. Menampung aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat berbentuk rekomendasi dengan landasan bahan kebijakan gubernur; dan
4. Menjalankan sosialisasi mengenai peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berhubungan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.

FKUB Kabupaten/Kota tugasnya adalah :

1. Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat;
2. Menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat;
3. Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan gubernur;
4. Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat; dan
5. Memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah

Selain FKUB kemudian ada BASOLIA yakni Badan Sosial Lintas Agama (BASOLIA) merupakan organisasi non pemerintah yang bergerak di bidang sosial-kemanusiaan.Modal utama dalam upaya penguatan kelembagaan, BASOLIA ditopang oleh semangat dasar Kebersamaan dan keharmonisan untuk membangun langkah gerakan sosial-kemanusiaan bagi umat manusia.BASOLIA dalam menjalankan misinya tidak diskriminatif dalam melihat perbedaan latar belakang apapun, baik perbedaan status sosial, status ekonomi, suku, agama, ras

dan golongan. BASOLIA berkomitmen total untuk mengutamakan pendekatan persaudaraan demi terwujudnya persatuan dan kesatuan serta hidup saling rukun, bekerjasama dalam membangun kehidupan yang lebih layak dan dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. "mengabdi dan melayani" merupakan motto BASOLIA sekaligus menjadi cerminan nyata kepedulian yang utuh antar sesama umat beragama, sehingga terciptalah keselarasan dan keseimbangan. Sikap peduli akan selalu menjadi pedoman bagi BASOLIA yang akan senantiasa dipraktikan dalam aktifitas nyata serta dikampanyekan kepada berbagai lapisan masyarakat agar sejatinya manusia dapat mengatasi berbagai persoalan sosial–kemanusiaan dengan penuh semangat kebersamaan.

Visi

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan sosial tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan.

Misi

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap sesama;
2. Membangun silaturahim antar umat beragama;
3. Menumbuh-kembangkan semangat penghargaan terhadap keberagaman sosial dan budaya
4. Menumbuh-kembangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Tujuan

Mengimplementasikan nilai-nilai etis agama sebagai pondasi bermasyarakat dan bernegara menuju Indonesia yang berkeadilan sosial. Sumber diakses melalui (http://Fkub.kemenag.go.id pada tanggal 13 November 2017)

Sepanjang sejarah peradaban manusia, agama dan keyakinan sebetulnya telah banyak memberikan sumbangsih besar bagi terciptanya perdamaian di muka bumi. Akan tetapi, karena pengetahuan dan kedewasaan masyarakat yang kurang mengenal toleransi, persoalan agama justru kerap menjadi pemicu lahirnya konflik horizontal. Konflik antar umat beragama dapat terjadi juga karena beragam faktor pemicu, salah satunya adalah karena perbedaan agama dan keyakinan antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat

lainnya. Beberapa contoh kasus menimbulkan gejolak sosial yang besar. Seperti yang terjadi di Tolikora Papua pada tanggal 17 Juli 2015 lalu. Konflik ini dimulai dengan adanya insiden pembakaran masjid oleh para jemaat Gereja Injil di Indonesia, saat masyarakat muslim hendak mengadakan ibadah sholat Idul Fitri. Karena konflik ini, 2 orang korban tewas dan sedikitnya 96 rumah warga muslim dibakar. Beruntung upaya rekonsiliasi dapat segera dilakukan sehingga jumlah korban tidak bertambah lagi dari kasus Tolikora Papua tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya toleransi masyarakat dapat menyebabkan agama satu dengan agama yang lainnya dapat menimbulkan konflik yang berdampak buruk pada keharmonisan antar umat beragama itu sendiri kemudian akan memicu terjadinya kesenjangan sosial terhadap masyarakat itu sendiri.(www.academia.edu-konflik_tolikara)

Menurut kitab kepercayaan umat Islam yaitu Al-quran dalam surat Al-kafirun ayat 06 yang berbunyi "lakum diinukum wa lii yadiin" yang artinya "untukmu Agamu, dan untukku Agamaku" kemudian juga ditegaskan dalam surat al-baqarah (2): 256 yang berbunyi "laa ikrooha fid diin" yang artinya" tidak ada paksaan dalam Agama". Ayat-ayat inilah yang menjadi salah satu pacuan orang yang memeluk agama Islam untuk bertoleransi, karena menjalankan suatu kepercayaan itu dengan hati bukan dengan paksaan. Kemudian dalam kitab Injil juga menjelaskan dalam surah Yohanes 13:34-35 " Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi sama seperti aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus mengasihi (34). Dengan demikian semua orang akan tau, bahwa kamu adalah murid-muridku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi (35)"

Agama Buddha pun memiliki pandangan sendiri mengenai toleransi (widyadharma: 1999). Menurut ajaran mereka adalah, Buddha mengatakan bahwa ajaran mana pun yang mengajarkan jalan "Mulia Berunsur Delapan" merupakan ajaran yang dapat menghasilkan orang-orang suci, oleh karena itu ajaran tersebut adalah ajaran yang benar. Jalan Mulia Berunsur Delapan dalam ajaran Buddha dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pengembangan perilaku yang bermoral (sila), pembersihan pikiran/batin, melalui meditasi (Samadhi), dan pengembangan kebijaksanaan (panna/prajna). Menurut agama Budhha, agama

mana pun yang mengajarkan ketiga hal ini adalah agama yang benar dan dapat membuat pengikutnya menjadi suci batinnya.

Prinsip mengenai kehidupan antarumat beragama tidak bisa kita pastikan apakah mereka bisa hidup berdampingan atau malah sebaliknya, dimana kita tidak boleh ada paksaan mengenai beragama yang baik paksaan berupa halus maupun dilakukan secara kasar kemudian manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadat menurut keyakinan itu, tidak akan berguna memaksa seseorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu dan Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan(Ali, 1986:82)

Gambaran kehidupan yang ada di Desa Cinta manis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dan nilai-nilai kehidupan maupun cara mereka berinteraksi, dimana masyarakat yang berbeda agama dan keyakinan saling menghormati antar sesama pemeluk agama. Bekerjasama dalam pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat, kemudian apabila ada aktivitas atau kegiatan yang berbau agama maka mereka tidak saling menggangu melainkan mereka saling menghormati. Seperti halnya apabila ada orang yang beragama Non-Muslim sedang melangsungkan acara pernikahannya sering kali terdengar bising, namun masyarakat yang mayoritas pemeluk agama Islam tidak merasa terganggu, karena itu merupakan hal yang wajar dan itu adalah budaya mereka dalam melangsungkan adat acara-acara mereka. Begitu pula ada orang yang beragama islam sedang melangsungkan acara mereka seperti syukuran (yasinan/hajatan) atau pesta pernikahan mereka mengundang bagi mereka yang bukan beragama islam untuk datang ke acara mereka dan mereka turut berpartisipasi dan mengikuti acara tersebut. Kemudian mereka ada acara khusus yang diadakan ketika memperingati hari ulang tahun transmigrasi Desa Cinta Manis Baru yaitu acara “Doa Lintas Agama” yang dimana seluruh penganut agama yang ada di desa tersebut satu persatu berdoa menurut kepercayan agama mereka sendiri. Tidak hanya berdoa mereka juga berdialog antara penganut agama satu dengan agama lainnya. Inilah yang membuat mereka bisa hidup berdampinganItulah wujud dari toleransi mereka yang sampai saat ini masih mereka pegang teguh. Tidak hanya

itu saja ketika ada musibah atau kematian yang menimpa salah satu dari mereka, yang beragama muslim ikut menghadiri guna untuk mengucapkan bela sungkawa kepada keluarga mereka yang sedang berduka dan begitu pula sebaliknya. Ketika ada agama muslim sedang terkena musibah dan kematian mereka yang bukan beragama Islam ada yang memberikan sumbangan seperti beras, minuman instan, minyak sayur dsb. Itu semua dilakukan sebagai rasa wujud toleransi dan kepedulian mereka kepada tetangga mereka. Sehingga hal tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi kita semua yang latar belakangnya memiliki perbedaan seperti perbedaan keyakinan, bahasa, budaya, etnis, maupun agama dapat hidup tentram dan dapat hidup berdampingan. Karena hidup di Negara yang penuh dengan keragaman ini mereka harus dapat memiliki nilai toleransi yang harus mereka tanam bersama demi menjaga ketentraman dalam mewujudkan makna toleransi beragama terjaga dengan baik, begitu juga para tokoh-tokoh agama yang berada di Desa Cinta manis Baru mereka sangat berperan penting dalam mengayomi masyarakat mereka yang kurang memahami makna toleransi beragama. Hal ini merupakan tanggung jawab mereka bersama dalam menjaga keamanan tempat tinggal mereka, agar kiranya tidak terjadi salah menyalahkan diantara mereka apabila ada suatu masalah. Bagi mereka yang beragama Islam yang sering memberikan penjelasan pemahaman agama mereka biasa di panggil Ustadz, sedangkan mereka yang beragama Buddha dengan sebutan Bhiksu (laki-laki) atau Bhiksuni (perempuan), dan bagi yang beragama Hindu mereka biasa disebut Pedanda, lalu mereka yang beragama Khong hu chu bisa menyebutnya Jiao Sheng (penebar agama) dan bagi mereka yang beragama Kristen dan Katolik biasanya menyebut sebagai Pendeta (laki-laki) atau biarawati (perempuan). Sebutan-sebutan tersebut merupakan simbol-simbol mereka dalam menghormati orang yang dianggap penting dalam penyebaran agama mereka.

Jika suatu masyarakat tidak memiliki rasa memliki antar agama satu dengan agama lainnya maka konflik antar agama pun tidak bisa dihindarkan. Di Desa yang akan saya teliti ini yaitu Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Di sini mengambarkan beragam macam agama dan suku. Tak heran warga sekitar sering menyebutnya Indonesia mini karena beragam agama dan suku ada disana dan hidup berdampingan. Akan tetapi walau

beragam umat beragama mereka hidup dengan tentram dan saling memiliki rasa toleransi yang sangat tinggi. Maka dari itu peneliti akan mempelelajari lebih dalam lagi tentang masyarakat di Desa CintaManis Baru yang memiliki kepercayaan yang beragam-ragam, yang saat ini sangat sulit kita temui sekarang dengan masyarakat yang berkembang dan rata-rata mereka berpendidikan sekolah dasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Selain itu ada hal yang sangat menarik dari kehidupan antarumat beragama di desa Cinta Manis Baru ini adalah bentuk kerjasama dalam satu tujuan, misalnya secara sama-sama mensukseskan agenda dan acara keagamaan masing-masing serta bersama-sama aktif dalam mensukseskan kegiatan yang diadakan oleh desa dan pemerintah setempat, masyarakat desa Cinta Manis Baru juga menjadi contoh bagi masyarakat desa lainnya, karena mampu menjalin hubungan dengan tetangga yang berbeda agama dengan baik. Desa Cinta manis Baru juga terkenal masih menjaga tradisi lama dengan tidak mengurangi dan menambahi adat yang sudah ada walaupun banyak unsur-unsur baru yang masuk kedalam masyarakat desa Cinta Manis Baru. Adat yang masih mereka jaga sebagai contoh doa lintas agama, acara tujuh bulanan dan emit sajen (bersih desa). Semua kebudayaan itu masih dijalankan hingga sekarang dan semua masyarakat yang beragama Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Hindu melaksanakan dengan rutin secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kehidupan Antarumat beragama di Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Dengan melihat kerukunan yang terjadi dan apa faktor yang mendorong masyarakat Desa Cinta Manis Baru bisa memiliki nilai kerukunan, Apakah kerukunan yang selama ini terjadi karena mereka saling memahami bagaimana menghormati agama lainnya atau hanya karena takut ada salah satu agama yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan Kristen, katolik dan Buddha yaitu agama islam.

1.2Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kehidupan masyarakat antarumat beragama yang ada di Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

2. Bagaimana masing masing penganut agama memandang keberadaaan penganut agama lain?

1.3Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

1) Memahami gambaran kehidupan masyarakat antarumat beragama di Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya adalah :

Untuk mengetahui gambaran kehidupan masyarakat antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana masing-masing penganut agama memandang keberadaan penganut agama lain?.

1.4Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik :

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran mengenai manfaat dari kehidupan antar umat beragama guna menambah referensi bagi mata kuliah sosiologi Agama maupun sosiologi Islam itu sendiri.

1.4.2Manfaat praktis :

a. Dapat memberikan pelajaran betapa pentingnya kehidupan antar umat beragama yang rukun di era globalisasi ini.
b. Dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh toleransi antar umat beragama terhadap keharmonisan sehingga mereka bisa hidup berdampingan tanpa adanya konflik antar umat beragama.
c. Dapat memberikan informasi dan arsip bagi Forum Kerukunan Umat Beragama mengenai Kehidupan Antar Umat beragama di Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang

d. Masyarakat dapat memahami Kehidupan Antar Umat beragama di Desa Cinta Manis Baru Kecamatan air Kumbang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan
e. Dapat memberikan informasi dan arsip bagi Pemerintah Kabupaten Banyuasin mengenai Kehidupan Antar Umat beragama di Desa Cinta Manis Kecamatan Air Kumbang

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad Daud. 1986. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik.* Jakarta: CV Wirabuana

Al- Barry, M. Dahlan Yacub. 2001. *Kamus Sosiologi Antropologi.* Surabaya: Indah Surabaya

AbuddinNata. 2010. MetodologiStudi Islam. Jakarta: PT. Raja grafindo

Persada, hlm 7-29

Alwi, Shihab. 1999.*Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama.* Bandung: Mizan.

Boisard, Marcel A. 1980.*Humanisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial.* Yogyakarta: Kanisius.

Depag RI, 1997. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia.* Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Agama

Haedar, Nashir. 1997.*Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hendropuspito, D. 1983. *Sosiologi Agama.* Yogyakarta: Kanisius.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi penelitian kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Muhaimin. 1989. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta : KalamMulia

Madjid,Nurcholish. 2004. *Indonesia Kita*. Jakarta: Gramedia.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung* : PT. Remaja Rosda Karya

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung* : PT. Remaja Rosda Karya

Nasution, Harun. 1986. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Bulan Bintang

Natsir, Mohamad. 1970. *Keragaman Hidup Antar Agama.* Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Natsir, Mohamad. 1983. *Metode Penelitian.* Jakarta : Penerbit Hudaya.

Piötr, Sztompka. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. *Terj. Alimandandari "The Sociology of Social Change*". Jakarta: Prenada.

Qodir, Zuly. 2011. *Sosiologi agama "esai-esai Agama di Ruang Publik".* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Qodri, Azizy, A. 2004. *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai perkembangan Terakhir Posmodern. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ruslani. 2000. *Masyarakat Dialoq Antar Agama, Studiatas Pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.

Said, Agil Al Munawar, M. A. 2003. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.

Saifuddin, Anwar. 1987. *Metode peneitian*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar Offset.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Syahrin, Harahap. 2002. *Kata Pengantar untuk Wacana Pluralisme Agama Kontemporer, oleh Arifinsyah*. Bandung: Cita pustaka Media.

Tafsir, Ahmad. 2005.*Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung :Remaja Rosdakarya.

Tilman, Diane. 2004. *Living Values Activities For Young Adults*. (Risa. P & Ellen Sirait, penerj.). Jakarta : Grasindo

Zaenuddin, Muhammad. 2004. *Membaca Wacana Intelektual: Perspektif Keagamaan, Sosial-Kemasyarakatan, danPolitik.* Yogyakarta: PustakaPelajar.

.

Kitab dan Surah

(1) Al-Quran

QS. Al-baqarah: 256,

QS. Al-kafirun: 1-6,

QS. Al- Nahl: 125,

QS. Al- Ma'idah :2

QS. Al- Haj : 40

QS. Al-Mumtahanah : 8

(2) Injil

Surah Yohanes: 13: 34-35, Roma 12;1 dan Matins 22:37

(3) Taurat

Syair 273 sampai 276 (Jalan Mulia Beruas Delapan)

Sumber Jurnal,Skripsi, Internet :

Fidiyani, Rini. 2013. *Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon. Kab, Banyumas. Banyumas:* Jurnal dinamika hukum Vol .13 No. 13.

Hakis. 2015. *Komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Ambon*. Ambon: Jurnal Komunikasi Islam, Volume 05, No 1.

Hendry, Eka dkk. 2013. *Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik.* Kalimantan Barat: Jurnal Walinsongo Volume 21 No. 1.

Hermawati, Rina. 2016. *Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung.* Bandung: Jurnal Of Antrophology. Vol. 1, No. 2.

Mawardi. 2015.*Reaktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Kemajemukan Sosial*. Banda Aceh: Substantia. Vol. 17. No. 1.

Retnowati. 2014. *Agama, Konflik dan Integrasi Sosial (Integrasi Sosial Pasca Konflik Situbondo*). Situbondo: Analisa. Vol. 21, No 02

Setara Institute. (2010). *Toleransi Sosial masyarakat perkotaan.* Jakarta: SETARA Institute

(http://afatih.wordpress.com/2005/09/06/tantangan-pendidikan-islam-diera-globalisasi. Diakses 12 November 2017)

(http://m.voa-islam.com /news-liberalism/2010/10/04/10547/toleransi-islam-vs-barat/) diakses 26 Januari 17)

(http://www.philosophy.ox.ac.uk/_data/assets/pdf_file/0013/13504/tolerance5_background_reading.pdf, pada 2 februari 2018.

(*https://ultimatesammy, wordpress.com/ 2013/03/23 pengertian – sikap-dan-perilakutoleran/..)*, pada 21 Oktober 2018

(http://www.commongroundnews.org/Toleransi-dalam-2bagian). Pada Tanggal 21 oktober 2018